

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh dengan menggunakan penelitian itu adalah data yang sesungguhnya terjadi objek dengan data yang di kumpulkan oleh peneliti.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Ramdhan (2021:7-8) mengungkapkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu hasil penelitian dengan memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang telah di teliti. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2000: 63) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menggambarkan objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Melalui metode ini, data dianalisis dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan deskripsi dan penjelasan yang valid terhadap fenomena yang diteliti.

a. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (*Action Research*), yaitu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan kepada peserta didik.

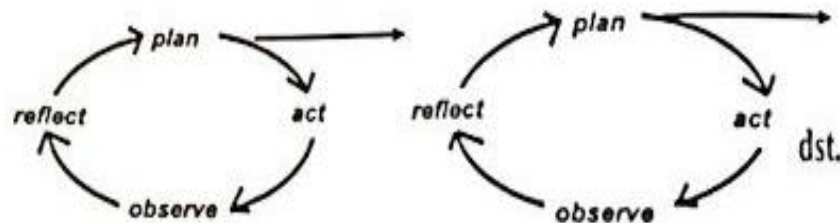
Suharsimi Arikunto, dkk. (2015:1) menjelaskan tentang Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian menjelaskan adanya perlakuan dari sebab-akibat yang ada, lalu memaparkan apa saja yang terjadi dari perlakuan itu, dan menjabarkan semua proses yang terjadi sehingga PTK ini disimpulkan jadi jenis penelitian yang menjabarkan baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang dilakukan dikelas guna meningkatkan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Suwandi, Sarwiji (2011:12) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tindakan terencana oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. PTK ini tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga memaparkan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian Tindakan kelas yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII SMP 5 Negeri Sungai Kakap. Suwandi, Sarwiji (2011:29) menguraikan langkah-langkah dalam penelitian Tindakan kelas ini ada 4, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*reflecting*) pengamatan (*reflecting*). Keempat tahapan ini dapat dirangkum ke dalam siklus. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang dapat dilakukan.

MODEL PTK (pengembangan)



Sumber : Suwandi (2011: 29)

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau informasi maupun keterangan yang digunakan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap, Ibu Kusniawati, S.Pd dan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap yang berjumlah 31 orang siswa. Peran dari subjek penelitian disini adalah mengeluarkan tanggapan serta informasi-informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti serta memberikan tanggapan atau sanggahan pada peneliti dengan secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 5 Sungai Kakap yang berlokasi di Jl. Raya Kalimas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, khususnya pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap.

4. Prosedur Tindakan

Tahapan penelitian ini dilaksanakan melalui siklus-siklus kegiatan yang telah direncanakan. Penelitian berbasis tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus utama (siklus I dan II) dengan beberapa pertemuan untuk mengamati kemajuan siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Meskipun berbagai pakar menjelaskan strategi penelitian tindakan dengan variasi tertentu, namun secara umum terdapat empat tahapan standar yang harus diikuti: pertama adalah perencanaan, kedua

adalah implementasi, ketiga adalah observasi, dan keempat adalah evaluasi reflektif. Berikut ini akan diuraikan strategi dan penjelasan detail untuk setiap tahapan tersebut.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini mengharuskan peneliti dan guru kelas untuk menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari.

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada jalan mudah untuk menerapkan alternatif masalah.
- b. Merancang perencanaan pembelajaran yang mau di terapkan pada saat proses belajar mengajar
- c. Penerapan standar dalam kompetensi dasar
- d. Menyusun instrumen yang akan digunakan pada siklus penelitian tindakan kelas pada pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi.

2) Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah di rancang peneliti sebelumnya.

- a. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan tindakan yang dirancang sebelumnya serta mengarah pada modul pembelajaran.
- b. Peneliti berfungsi sebagai pendamping guru pada saat proses belajar mengajar.

3) Tahap pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan adanya tindakan perbaikan. Teknik dalam pelaksanaan dalam pengamatan ini dilakuka sesuai dengan panduan observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melihat tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

4) Tahap refleksi

Pada tahapan sebelumnya yang akan diperbaiki akan menggunakan tahapan refleksi ini, evaluasi atau tindakan yang akan dilaksanakan adalah tindakan yang berhasil berjalan sesuai dengan rencana dan mana-mana saja yang akan diperbaiki dari tahapan sebelumnya untuk acuan dalam menyusun rencana tindakan kelas pada siklus yang akan dilakukan selanjutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II ini adalah siklus lanjutan dari siklus I. Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu untuk penyempurnaan dari siklus I. Perencanaan dari siklus II ini juga merupakan upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini adalah tahapan tindakan dari tahapan perencanaan yang sudah dibuat oleh peneliti maupun guru. Dalam tahap ini dapat diwujudkan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas. Modul menjadi acuan guru dalam menerapkan tindakan ini dikelas.

c. Pengamatan

Pengamatan yang akan dilakukan pada siklus II juga sama dengan yang dilakukan di siklus I. Adapun pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan lembar pedoman observasi dari aktivitas guru ataupun siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi maupun evaluasi, peneliti kembali melangsungkan refleksi yng membuat kesimpulan yaitu apakah tindakan yang dilakukan menimbulkan peningkatan

terhadap hasil belajar siswa. Beberapa yang menjadi bagian-bagian dari refleksi dari siklus II yaitu sebagai berikut.

- 1) Data dari hasil tes menulis teks deskripsi pada siswa dengan menggunakan media *Audio visual*.
- 2) Data dari hasil lembar pengamatan atau observasi dengan guru dan siswa.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teori yang sesuai untuk menjelaskan teknik pengumpulan data sesuai dengan pendapat Nawawi (2015:100), bahwa teknik pengumpulan data digolongkan menjadi enam bentuk yakni, teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Berbeda dengan pendapat Nawawi, sugiyono (2022:145) berpendapat bahwa pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. Hal tersebut berarti melakukan pengamatan secara langsung pada objek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam memperoleh data penelitian. Teknik yang digunakan dapat berupa observasi, komunikasi, pengukuran, maupun studi dokumenter, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sesuai kebutuhan penelitian.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana

suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Nawawi (2015: 100) mengatakan "teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi". Pendapat serupa dikemukakan oleh Zulfadrial (2016:202), yang menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu strategi pengumpulan data secara langsung di mana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan sekaligus mencatat hal-hal yang dianggap penting di jadikan data. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model sugesti imajinasi berbantu media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks deskripsi di kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja di buat untuk keperluan tersebut. Nawawi (2015: 101) mengatakan "teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut". Selaras dengan hal tersebut Zulfadrial (2015:213) mengungkapkan "teknik komunikasi langsung adalah suatu

strategi pengumpulan data dimana si peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan wawancara dengan subjek atau responden”.

Berdasarkan pendapat Nawawi dan Zuldafrial, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian. Interaksi ini dapat berlangsung dalam situasi alami maupun yang sengaja di rancang, dan umumnya dilakukan melalui wawancara guna memperoleh informasi yang dibutuhkan secara langsung dari responden.

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa. Peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diadakan di halaman masjid SMP Negeri 5 Sungai Kakap, wawancara antara peneliti dan guru bahasa Indonesia dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil perkembangan guru dalam pengajar dengan metode atau model yang digunakan, wawancara dengan guru dilakukan pada siklus I dan siklus II.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu sebagai satuan ukur yang relevan. Misalnya gram, ons, kilogram, panjang, mm, mm km, dan lain-lain. Nawawi (2015: 101) mengatakan teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik pengukuran ini dilakukan peneliti untuk mengukur tingkat kemampuan siswa yaitu peneliti memberi tes menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII A, tujuan peneliti menggunakan teknik pengukuran ini untuk dapat mengetahui

tingkat kemampuan dan kekurangan pada siswa terhadap hasil tes yang siswa kerjakan.

d. Teknik Dokumenter

Teknik documenter adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian Teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian, Nawawi (2015:141) mengatakan “Teknik studi documenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

2. Alat Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan alat dalam mengumpulkan data, Alasan penggunaan ini sangatlah jelas. Hal ini untuk mempermudah penelitian pengumpulan data dan data yang didapatkan akan menjadi data yang valid karena dibuat dengan alat-alat yang benar dan akurat. Sesuai pada teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka alat yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Tujuan dari lembar observasi adalah menunjukkan jika pengumpulan data-data observasi bukan hanya catatan, melainkan refleksi dan selanjutnya evaluasi bertingkat. Menurut Djaali dan Pudji Muljono (2020:16) observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan bahan untuk melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan pengamatan secara struktur terhadap objek yang diteliti. Berbeda dengan pendapat Djaali dan Pudji Muljono, Sugiyono (2019:203) mengungkapkan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan data yang tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga terhadap objek. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan jika lembar observasi merupakan satu alat pengumpul data yang digunakan

untuk mengamati dan mencatat serangkaian hal yang diamati sebagai bagian dari suatu proses yang kompleks atau terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru yaitu untuk mengamati aktivitas siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap yang berjumlah 32 siswa serta aktivitas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Kustiawati S.Pd selama proses belajar mengajar.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah sekumpulan alat dalam pengumpulan data-data dari penelitian yang digunakan teknik komunikasi langsung. Wawancara merupakan teknik-teknik pengumpulan data menggunakan cara yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan pada responden serta menyatat ataupun menyalin jawaban-jawaban dari responden. Menurut Sugiyono (2015:233) penggunaan wawancara ini dipakai sebagai teknik-teknik dalam mengumpulkan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna mendapatkan atau menemukan masalah-masalah yang harus diteliti.

Berbeda dengan pendapat Sugiyono, Rustiyarso dan Tri Wijaya (2020:67-68) menguraikan bahwa wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melewati proses menanyakan serta menjawab apa saja untuk mendapatkan data-data yang dilaksanakan peneliti secara langsung atau melalui sarana komunikasi lainnya. Agar proses wawancara berjalan terarah dan efektif, Ahmad Ridha (2021:34) berpendapat bahwa pentingnya penggunaan panduan wawancara sebagai alat bantu yang tidak dapat dilewatkan, karena berfungsi mengarahkan jalannya proses wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat atau menyalin jawaban responden. Oleh karena itu, instrumen wawancara yang digunakan dalam

penelitian ini adalah pedoman wawancara guru dan siswa. Pedoman wawancara guru ditujukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kemampuan menulis siswa serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi. Sementara itu, pedoman wawancara siswa digunakan untuk memperoleh informasi langsung mengenai pemahaman dan kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 5 Sungai Kakap, yaitu Ibu Kustiawati, S.Pd. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada tiga orang siswa kelas VII B, Asyifa (pra siklus), Lazuardi (siklus I), dan Asyifa Humairah (siklus II).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang sangat berat untuk bisa menjawab suatu permasalahan. Dalam pelaksanaannya analisis data dapat menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu analisis yang dapat didalami serta dengan tajam untuk mengungkapkan dan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Arikunto, (2015:205) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dihaapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teori yang sesuai untuk menjelaskan teknik analisis data sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:334) menguraikan teknik analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temurnya diinformasikan kepada orang lain".

Data yang diperoleh secara kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif melalui tes pembelajaran peningkatan keterampilan memnulis teks deskripsi dengan model Sugesti

Imajinasi pada kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Kakap. Menggunakan penghitungan dengan rumus presentase sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Kritis

Desy Arum., dkk. (2019:195) menguraikan bahwa teknik analisis kritis ini merangkum kegiatan-kegiatan guna mengetahui apa saja kelebihan maupun kekurangan hasil belajar siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Teknik analisis kritis digunakan pada data kualitatif. Teknik analisis kritis ini merangkum dari kelebihan maupun kekurangan siswa pada proses pembelajaran yang berdasar kepada kinerja normatif khususnya pada materi menulis surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran Sugesti Imajinasi.

b. Teknik Komparatif

Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Berdasarkan para ahli di atas mengenai statistik deskriptif disimpulkan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menganalisis data. Hasil tes masing- masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Langkah perhitungannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas menggunakan rumus menurut Aqib (dalam Triana, 2021:33) adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$: Jumlah peserta didik

Tabel 3.1 Tolak Ukur Nilai Rata-rata

Kategori	Presentase
Sangat baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat kurang	0-59

2) Menghitung presentase

Mencari nilai presentase siswa menggunakan rumus menurut Nurkancana & Surnatana (dalam Bhidju, 2020 : 92) adalah sebagai berikut ini :

$$P = \frac{x}{sm} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2 Tolak Ukur Interpretasi Presentase

Kategori	Presentase
Baik sekali	80 % - 100 %
Baik	70 % - 79 %
Cukup	60 % - 69 %
Kurang	50 % - 59 %
Sangat kurang	0 % - 49 %

Nurkancana & Surnatana (dalam Bhidju, 2020 : 92)